

BAB III

GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK ROCK DI DENPASAR

Perencanaan dan perancangan bangunan gedung pertunjukan musik rock sangat dipengaruhi dengan lokasi bangunan tersebut berada. Bangunan penunjang rekreasi yang edukatif berlokasi di Denpasar jika dikaji lebih lanjut keberadaanya ditunjang oleh banyak aspek. Aspek - aspek tersebut dapat berpengaruh secara langsung, maupun secara tidak langsung terhadap keberadaan bangunan gedung pertunjukan musik tersebut. Aspek-aspek yang menunjang adanya bangunan ini diharapkan dapat mendukung agar bangunan tersebut dapat memenuhi fungsi utama bangunan untuk mewedahi pertunjukan musik rock dan fungsi penunjangnya sebagai wadah edukasi untuk para penggemar musik rock di Denpasar, dan tidak menutup kemungkinan untuk wilayah yang lebih luas. Aspek-aspek tersebut, meliputi kondisi fisik, kebijakan otoritas, dan kondisi elemen perkotaan Provinsi Bali, sampai ke tiap daerah di kota Denpasar.

3.1 Tinjauan Wilayah Provinsi Bali

3.1.1 Kondisi Geografis



Gambar 3.1. Peta Provinsi Bali.

Sumber : Google.co.id 23 september 2016

Secara geografis Provinsi Bali terletak pada 8°3'40" - 8°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur. Relief dan topografi Pulau Bali di tengah-tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari barat ke timur. Provinsi Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Batas fisiknya adalah sebagai berikut:

Utara : Laut Bali

Timur : Selat Lombok (Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Selat Bali (Provinsi Jawa Timur)

3.1.2 Kondisi Administratif

Secara administrasi, Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng, dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi. Selain Pulau Bali Provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau kecil lainnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan di wilayah Kabupaten Klungkung, Pulau Serangan di wilayah Kota Denpasar, dan Pulau Menjangan di Kabupaten Buleleng. Luas total wilayah Provinsi Bali adalah 5.634,40 ha dengan panjang pantai mencapai 529 km.

Tabel 3.1. Tabel Luas Wilayah Tiap Kabupaten.

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km ²)	Persentase (%)
Jembrana	Negara	841,80	14,94
Tabanan	Tabanan	839,30	14,90
Badung	Badung	420,09	7,43
Denpasar	Denpasar	123,98	2,20
Gianyar	Gianyar	368,00	6,53
Klungkung	Semarapura	315,00	5,59
Bangli	Bangli	520,81	9,25
Karangasem	Amlapura	839,54	14,90
Buleleng	Singaraja	1.365,88	24,25
Jumlah		5.634,40	100,00

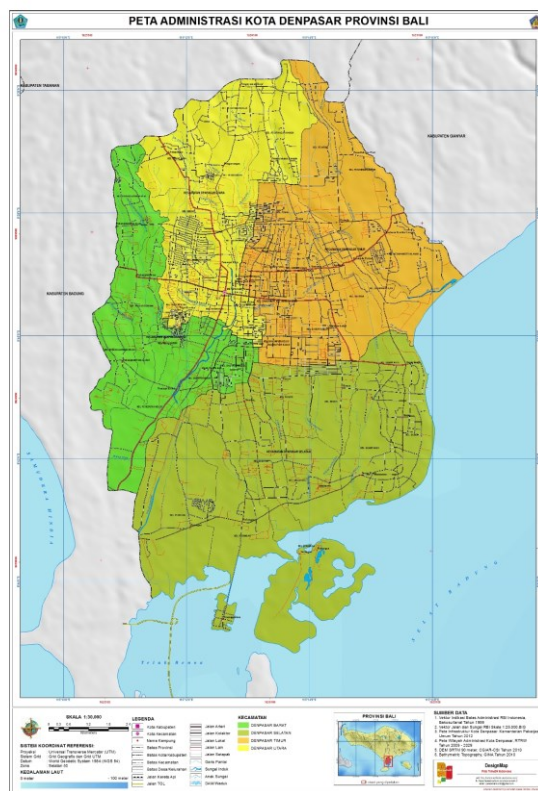
Sumber : Pemprov Bali 2015

3.2 Tinjauan Wilayah Kota Denpasar

3.2.1 Kondisi Administratif

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali yang dipimpin oleh seorang Wali Kota. Wilayah Pemerintah Kota Denpasar terbagi atas 4 kecamatan, 43 desa atau kelurahan, dan 209 dusun. Keadaan fisik Kota Denpasar telah mengalami pertumbuhan pesat bersama dengan kemajuan pembangunan Kota Denpasar, misalnya gaya hidup masyarakat setempat yang menunjukkan ciri-ciri dan sifat masyarakat perkotaan serta bertransformasi menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan industri terutama industri pariwisata. Kompleksitas aktivitas yang semakin bertambah sehingga status Kota Denpasar ditingkatkan menjadi Kota Administratif yang terdiri atas tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Timur, dan Denpasar Selatan. Melihat perkembangan Kota Administratif Denpasar yang sangat pesat dalam berbagai sektor sehingga sudah waktunya dibentuk pemerintahan kota yang mempunyai wewenang otonomi untuk mengatur dan mengurus daerah perkotaan. Dengan demikian, permasalahan kota dapat ditangani lebih cepat dan tepat seiring dengan kebutuhan masyarakat perkotaan dalam hal pelayanan yang semakin kompleks (Visi Misi Kota Denpasar, 2010-2015). Berdasarkan kondisi objektif dan berbagai pertimbangan yang cermat, Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bali dan Pemerintahan Daerah Tingkat II Badung sepakat mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk meningkatkan status Kota Administratif Denpasar menjadi Kota Denpasar. Usul tersebut direspon positif oleh pemerintah pusat dengan menerbitkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kota Denpasar pada tanggal 15 Januari 1992 dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 27 Februari 1992. Sejak saat itu Kota Denpasar memasuki babak baru dalam penyelenggaraan Pemerintahan di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, Kabupaten Daerah Tingkat II Badung, dan bagi Pemerintahan Kota Denpasar sendiri. Dikatakan demikian karena sejak saat itu Provinsi Daerah Tingkat I Bali terdiri atas sembilan Daerah Tingkat II (Visi Misi Kota

Denpasar, 2010-2015). Sejalan dengan pesatnya pembangunan pada berbagai bidang kehidupan mendorong Pemerintah Kota Denpasar melakukan pemekaran wilayah menjadi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Selatan, Denpasar Barat, dan Denpasar Utara. Pembagian wilayah pemerintahan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat Kota Denpasar yang membutuhkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik (Visi Misi Kota Denpasar, 2010-2015). Kota Denpasar terletak di tengah-tengah Pulau Bali, selain merupakan ibu kota Provinsi, sekaligus menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian, 3 pariwisata, dan pusat-pusat kegiatan lainnya. Letak tersebut sangat strategis, baik dari segi ekonomi maupun kepariwisataan karena merupakan titik sentral berbagai kegiatan, sekaligus sebagai penghubung antara kabupaten lainnya. Berikut adalah perbatasan Kota Denpasar:

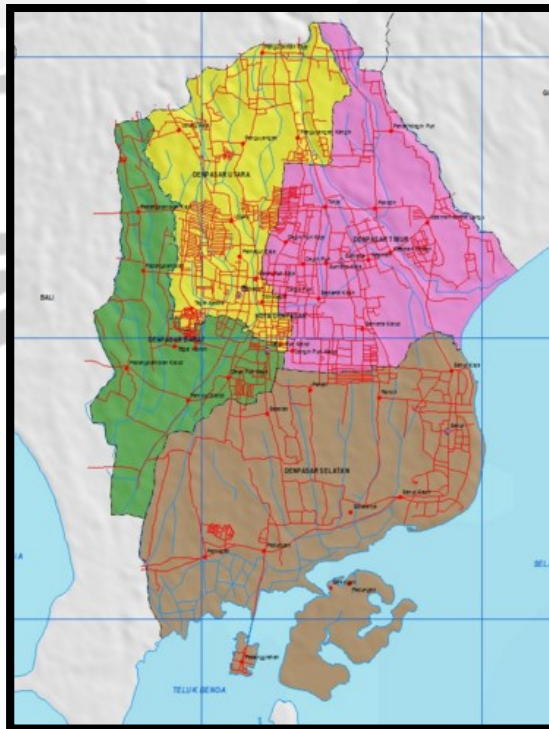


Gambar 3.2.Peta Denpasar.
Sumber : Pemkot Denpasar,2016.

- Sebelah Utara : Kec. Mengwi dan Abisansemal (Kab. Badung)
- Sebelah Timur : Kec. Sukawati (Kab. Gianyar) dan Selat Badung
- Sebelah Selatan : Kec. Kuta Selatan (Kab. Badung) dan Teluk Benoa
- Sebelah Barat : Kec. Kuta Utara dan Kuta (Kab. Badung)

3.2.2 Kondisi Geografis dan Geologis

Kota Denpasar terletak di tengah-tengah dari Pulau Bali. Ibukota Propinsi Bali ini merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, perekonomian. Letak yang sangat strategis ini sangatlah menguntungkan, baik dari segi ekonomis maupun dari kepariwisataan karena merupakan titik sentral berbagai kegiatan sekaligus sebagai penghubung dengan kabupaten lainnya. Kota Denpasar terletak diantara $08^{\circ} 35' 31''$ - $08^{\circ} 44' 49''$ lintang selatan dan $115^{\circ} 10' 23''$ - $115^{\circ} 16' 27''$ Bujur timur, yang berbatasan dengan: di sebelah Utara Kabupaten Badung, di sebelah Timur Kabupaten Gianyar, di sebelah Selatan Selat Badung dan di sebelah Barat Kabupaten Badung.



Gambar 3.3.Peta Denpasar.
Sumber : Pemkot Denpasar,2016.

Luas wilayah Kota Denpasar 127,98 km² atau 127,98 Ha, yang merupakan tambahan dari reklamasi pantai Serangan seluas 380 Ha, atau 2,27 persen dari seluruh luas daratan Propinsi Bali. Sedangkan luas daratan Propinsi Bali seluruhnya 5.632,86 Km². Batas Wilayah Kota Denpasar di sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Badung (Kecamatan Mengwi, Abiansemal dan Kuta Utara), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar (Kecamatan Sukawati dan Selat Badung dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Badung (Kecamatan Kuta) dan Selat Badung. Sebagian besar (59,1%) berada pada ketinggian antara 0 - 75 M dari permukaan laut.

Dari luas tersebut diatas tata guna tanahnya meliputi Tanah sawah 5.547 Ha dan Lahan Kering 10.001 Ha. Lahan Kering terdiri dari Tanah Pekarangan 7.714 Ha, Tanah Tegalan 396 Ha, Tanah Tambak/Kolam 9Ha, Tanah sementara tidak diusahakan 81 Ha, Tanah Hutan 538 Ha, Tanah Perkebunan 35 Ha dan Tanah lainnya: 1.162 Ha. Ditinjau dari Topografi keadaan medan Kota Denpasar secara umum miring kearah selatan dengan ketinggian berkisar antara 0-75m diatas permukaan laut. Morfologi landai dengan kemiringan lahan sebagian besar berkisar antara 0-5% namun dibagian tepi kemiringannya bisa mencapai 15%.

Tabel 3.2. Tabel rincian luas lahan kota Denpasar.

Luas Lahan di Kota Denpasar Dirinci per Kecamatan (hektar)			
Kecamatan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
1. Denpasar Barat	299	10	309
2. Denpasar Timur	586	23	609
3. Denpasar Selatan	754	2018	2772
4. Denpasar Utara	955	4038	4993

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Denpasar

3.2.3 Kondisi Klimatologis

Kota Denpasar termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga memiliki musim kemarau dengan angin timur (Juni-Desember) dan musim Hujan dengan angin barat (September-Maret) dan diselingi oleh musim Pancaroba. Suhu rata-rata berkisar antara 25,4°C - 28,5°C dengan suhu maksimum jatuh pada bulan Januari, sedangkan suhu minimum pada bulan Agustus.

Jumlah Curah Hujan tahun 2008 di Kota Denpasar berkisar 0-406 mm dan rata-rata 97,1 mm. Bulan basah (Curah Hujan >100 mm/bl) selama 4 bulan dari bulan Nopember s/d Pebruari Sedangkan bulan kering (Curah Hujan <100 mm/bl selama 8 bulan jatuh pada bulan Maret sampai Oktober. Curah Hujan tertinggi terjadi pada pada bulan Pebruari (406 mm) dan terendah terjadi pada bulan Oktober (0 mm).

3.2.4 Kondisi Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk Kota Denpasar per tahun dalam rentang waktu 2000-2010 adalah sebesar 4 %, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 4.57 % dibandingkan dengan jumlah penduduk wanitanya. Sekitar 68.4 % penduduknya memeluk agama Hindu, sedangkan agama Islam adalah minoritas terbesar selain agama Kristen, Buddha dan Khonghucu. Dalam kaitannya sebagai kota wisata, maka Denpasar juga didukung oleh beberapa kawasan seperti Kuta dan Ubud. Kawasan ini sering disebut sebagai SarBaGiTa atau DenpaSar, Badung, Gianyar dan Tabanan berdasarkan Peraturan Presiden No. 45 tahun 2011. Berikut adalah populasi dari beberapa wilayah tersebut:

Tabel 3.3. Tabel Populasi Provinsi Bali.

Pembagian adminisitratif	Area (km ²)	Populasi (Sensus 2010)	Kepadatan (/km ²)
Denpasar	123.98	788,445	6,400
Badung	418.52	543,332	1,293.37
Gianyar	368	470,380	1,300
Sarbagi	910.5	1,802,157	1,979.3
Tabanan	839.33	420,913	500
Sarbagita	1,749.83	2,223,070	1,270.4

Sumber : BPS Kota Denpasar

3.3. Tinjauan Lokasi Gedung Pertunjukan Musik Rock

3.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi untuk perancangan gedung pertunjukan musik perlu memperhatikan beberapa aspek, yang diantaranya adalah:

A. Lokasi tapak yang mendukung kegiatan pertunjukan musik

Lokasi tapak untuk mendukung kegiatan pertunjukan musik rock agar berlangsung maksimal adalah pada lokasi yang jauh dari tempat tempat yang membutuhkan keadaan tenang atau steril, misalnya pemukiman, rumah sakit, atau rumah peribadatan.

B. Peruntukan lahan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah

Pemilihan lokasi perlu memperhatikan peruntukan lahan berdasarkan pada kebijakan pemerintah. Peruntukan lahan untuk fungsi bangunan gedung pertunjukan musik dikategorikan pada fungsi perdagangan dan jasa.

C. Aman dari bahaya bencana alam

Lokasi yang dipilih harus memperhatikan keselamatan penggunaan bangunan tersebut, sehingga lokasi harus aman dari kemungkinan bencana alam yang dapat terjadi di Denpasar yaitu gempa bumi dan mempertimbangkan jalur evakuasinya.

D. Memiliki akses yang mudah dijangkau

Sebagai bangunan yang memiliki fungsi jasa rekreatif, akses menuju tapak harus mudah dijangkau. Dalam artian akses yang mudah dari jalan utama, kondisi jalan yang memadai, tersedianya akses kendaraan umum yang digunakan oleh wisatawan, dan jarak yang dekat antara bangunan dan tempat pemberhentian kendaraan umum.

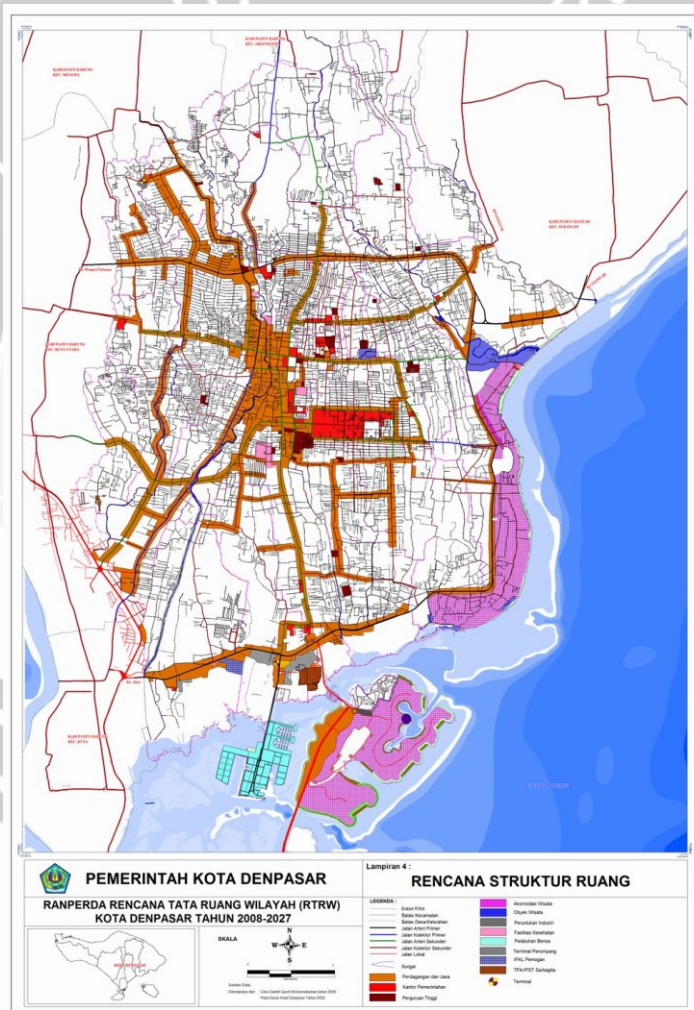
3.3.2 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih untuk perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan musik rock terletak di kecamatan Denpasar barat. Apabila dilihat dari segi geografis, akses, peruntukan serta sarana pra sarana, dan juga pariwisata, kondisinya mendukung untuk perencanaan bangunan gedung pertunjukan musik.

3.3.3 Kondisi Lokasi

3.3.3.1 Kondisi Administratif

Kecamatan Denpasar barat adalah satu dari empat bagian kecamatan kota Denpasar. Denpasar barat memang dijadikan pusat perdagangan serta jasa di kota Denpasar.

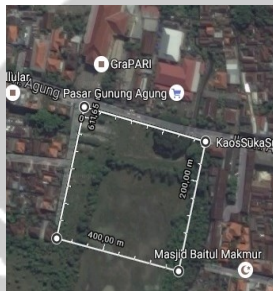


Gambar 3.4. Peta Rencana Struktur Ruang Kota Denpasar.
Sumber : Pemkot Denpasar

3.4 Tinjauan Tapak Gedung Pertunjukan Musik Rock

3.4.1 Tinjauan Tapak 1

Lokasi tapak yang pertama berada di kota Denpasar di tengah tengah kecamatan Denpasar barat tepatnya di Jalan Gunung Agung tepatnya di kelurahan pemecutan kaja.



Luas : 23.370 m²

Batas sebelah utara : Jalan Gunung Agung

Batas sebelah timur : Pertokoan

Batas sebelah selatan : Lahan Kosong

Batas sebelah barat : Jalan Tunjung

Gambar 3.5. Tapak 1
Sumber : Google Earth,
2016

Kelebihan pada tapak 1 adalah:

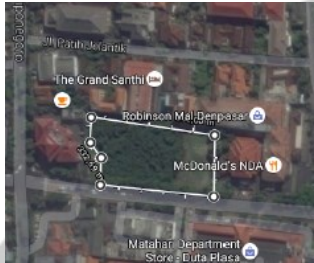
1. Berada di zona perdagangan dan jasa sesuai dengan peruntukan pemerintah kota.
2. Akses yang mudah ke jalan jalan protokol.
3. Dilalui trayek kendaraan umum.
4. Berada di tepi jalan 2 arah dan lebar jalan yang memadai sehingga aksesnya lebih mudah.
5. Lokasi tapak berada pada skala gempa bumi bahaya rendah, tidak terjangkau oleh bahaya gelombang pasang.

Kelemahan pada tapak 1 adalah:

1. Batasan wilayah sebelah barat berbatasan tidak langsung dengan pemukiman warga.

3.4.2 Tinjauan Tapak 2

Lokasi tapak yang kedua berada di tengah tengah kecamatan Denpasar barat tepatnya di Jalan Dewi Sartika.



Luas : 6.091 m²

Batas sebelah utara : Hotel

Batas sebelah timur : Pusat Perbelanjaan

Batas sebelah selatan : Pusat Perbelanjaan

Batas sebelah barat : Denpasar Junction

Gambar 3.6. Tapak 2
Sumber : Google Earth,
2016

Kelebihan pada tapak 2 adalah:

1. Berada di zona perdagangan dan jasa sesuai dengan peruntukan pemerintah kota.
2. Akses yang mudah ke jalan protokol.
3. Dilalui trayek kendaraan umum.
4. Berada di tepi jalan 1 arah sehingga aksesnya lebih mudah
5. Lokasi tapak berada pada skala gempa bumi bahaya rendah, tidak terjangkau oleh bahaya gelombang pasang.

Kelemahan pada tapak 2 adalah:

1. Luasannya lebih kecil dibanding tapak 1.

3.4.3 Pemilihan Tapak

Gambar di bawah ini adalah lokasi pemilihan kedua tapak yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat.



Gambar 3.7. Tinjauan Lokasi Tapak 1 dan 2

Sumber : Google Earth, 2016

Untuk mengetahui kriteria yang sesuai pada perencanaan bangunan digunakan penilaian dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.4. Perbandingan Alternatif Tapak 1 dan 2 .

No	Kriteria		Tapak 1		Tapak 2	
	Syarat	Bobot				
1.	Lokasi yang mendukung kegiatan	20	B	60	B	60
2.	Temperatur dan kelembaban udara	15	B	45	B	45
3.	Kemudahan akses	10	B	30	C	20
4.	Peruntukan lahan	20	A	80	A	80
5.	Lingkungan sekitar	20	B	60	C	40
6.	Keamanan bencana alam	15	A	80	A	80
	Total	100		355		325

Ket: A=4, B=3, C=2, D=1

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan penilaian dari tabel diatas, diperoleh hasil bahwa skoring untuk alternatif tapak 1 lebih tinggi. Sehingga untuk lokasi perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan musik jatuh pada alternatif 1 karena lebih menunjang kegiatan pada tapak dibandingkan dengan alternatif 1. Jadi, lokasi perencanaan planetarium berada di tapak 1, Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Denpasar.

3.4.4 Potensi dan Masalah Tapak Terpilih

3.4.4.1 Potensi

- Jarak pusat Kota Denpasar dengan lokasi tapak tidak terlalu jauh, sehingga terjangkau oleh masyarakat dan wisatawan.
- Lokasi tapak merupakan wilayah aglomerasi dari Kota Denpasar, potensi pengembangan di masa mendatang.
- Dekat dengan jaringan infrastruktur seperti SPBU, halte Sarbagita (Busway) dan tersedia infrastruktur listrik, telepon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.
- Terdapat 3 akses jalan menuju lokasi tapak.
- Ruas jalan utama menuju tapak memiliki ruas jalan 2 arah.
- Lokasi tapak berada di kawasan perdagangan jasa – wisata rekreasi yang berada di jalan Gunung Agung.
- Kontur tanah yang dimiliki datar.

3.4.4.2 Masalah

- Di sebelah barat lokasi tapak terdapat beberapa permukiman warga yang secara tidak langsung berbatasan dengan tapak.
- Tidak terdapat vegetasi yang bisa diadopsi keberadaannya.

Lokasi tapak yang telah terpilih memiliki potensi yang dapat mendukung keberlangsungan dari perancangan “Gedung Pertunjukan Musik Rock di Denpasar” ke depannya. Meskipun begitu, terdapat masalah - masalah yang juga dimiliki oleh lokasi tapak tersebut, yang nantinya akan diantisipasi dalam perencanaan dan perancangan objek studi.

3.4.5 Peraturan Daerah

Setiap kawasan tentu memiliki peraturan mengenai peruntukan serta standar-standar bagaimana mendirikan bangunan di kawasan tersebut. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mengontrol perkembangan agar tatanan kawasan tersebut agar lebih rapi dan teratur. Berikut ini beberapa aturan pembangunan untuk wilayah Pemecutan Kaja, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali :

- Koefisien Dasar Bangunan : 70%
- Koefisien Lantai Bangunan : 280%
- Koefisien Dasar Hijau : Minimal 10%
- Garis Sempadan Bangunan : 10 meter dari as jalan
- Garis Jarak Bebas Samping : 5 meter
- Ketinggian Bangunan Maks. : 15 meter

Peraturan daerah yang sudah ditentukan pemerintah kota Denpasar tersebut akan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan “Gedung Pertunjukan Musik Rock di Denpasar” agar menjadi sebuah rancangan arsitektural yang baik.

3.5 Gedung Pertunjukan Musik Rock di Denpasar

Perencanaan gedung pertunjukan musik di Denpasar merupakan salah satu dari bagian proyek swasta, diharapkan kebijakan pemerintah akan mendukung perencanaan bangunan gedung pertunjukan musik rock dalam rangka mewadahi dan memfasilitasi acara musik dan penggemar musik rock dalam skala lokal bahkan internasional. Perencanaan gedung pertunjukan musik ini turut serta memiliki peran untuk memperkuat industri pariwisata di Bali untuk tahun – tahun mendatang.

Konsep dari gedung pertunjukan musik yang akan diterapkan adalah gedung pertunjukan yang juga memfasilitasi pengunjung dengan pusat pelatihan dan penjualan. Konsep yang kedua adalah konsep kontemporer yang juga menggambarkan musik rock itu sendiri. Konsep rock kontemporer akan diterapkan melalui tata ruang dalam dan tata rupa bangunan.

